

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA USAHA UMKM DI BALIKPAPAN PADA MASA PANDEMI COVID 19

Deden
Universitas Balikpapan
Pos-el : deden@uniba-bpn.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha UMKM sentra industry tahu dan tempe di Balikpapan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah orientasi kewirausahaan (X1), inovasi produk (X2) dan teknologi (Y) sedangkan variabel terikat yaitu kinerja usaha UMKM (Y). Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif Adapun pengambilan sampel menggunakan Teknik non-probability random sampling yaitu sampel jenuh dimana jumlah anggota sampel merupakan seluruh jumlah populasi yang berjumlah 56 orang pemilik usaha.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian didapatkan bahwa secara parsial orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha, Inovasi Produk berpengaruh terhadap Kinerja Usaha dan Teknologi berpengaruh terhadap kinerja usaha. Dan secara simultan orientasi kewirausahaan, inovasi produk dan teknologi berpengaruh terhadap kinerja usaha.

Kata Kunci : Orientasi kewirausahaan, Inovasi Produk, Teknologi, Kinerja Usaha

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence the business performance of SMEs in the tofu and tempe industry centers in Balikpapan. The factors tested are entrepreneurial orientation, product innovation and technology on business performance. The method in this study is to use quantitative research methods. The sample is taken using a non-probability sampling technique, namely a saturated sample where the total number of members in the sample is the entire population, totaling 56 business owners.

The analysis technique in this study uses multiple linear regression. The results showed that partially entrepreneurial orientation did not affect business performance, Product Innovation had an effect on Business Performance and Technology had an effect on business performance. And simultaneously entrepreneurial orientation, product innovation and technology affect business performance.

Keywords: Entrepreneurship orientation, Product Innovation, Technology, Business Performance

1. PENDAHULUAN

Corona virus deases (covid-19) yang masuk ke Indonesia pada tanggal 2 maret 2020 secara resmi di umumkan oleh pemerintah Indonesia setelah 2 orang warga negara Indonesia dinyatakan terkonfirmasi positif covid-19. Hal yang pertama dilakukan oleh pemerintah dalam upaya pencegahan penyebaran virus tersebut adalah dengan

selalu memakai masker, selalu mencuci tangan dan menjaga jarak. Pencegahan utama yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan menerapkan PSBB (pembatasan social berskala besar) dan menginstruksikan masyarakat untuk melakukan kegiatan dari rumah atau *stay at home*.

Penerapan PSBB atau pembatasan social berskala besar telah mempengaruhi geliat perekonomian

dunia tak terkecuali perekonomian usaha kecil mikro dan menengah atau UMKM, setidaknya ada 4 jenis industry yang paling terdampak pada masa pandemic covid-19 yaitu industry pariwisata, industry maskapai penerbangan, industri manufaktur dan UMKM (glint.com).

Menurut Amri (2020) dalam Caherani, dkk (2020) menjelaskan bahwa pandemi Covid-19 dapat memberi ancaman dan juga peluang bagi para pengusaha. Ancaman terlihat dari banyaknya UMKM yang akhirnya tidak mampu bertahan di tengah krisis ekonomi akibat pandemi ini. UMKM banyak yang kehilangan omzetnya dan terpaksa harus gulung tikar karena tidak

ada pemasukan sama sekali akibat dari kebijakan pemerintah dalam melakukan pembatasan pergerakan masyarakat. Melihat ancaman tersebut hendaknya pelaku UMKM mampu melihat peluang dalam menghadapi pandemi ini.

Sama halnya dengan daerah lain, UMKM yang ada di Balikpapan juga mengalami dampak dari adanya virus covid-19. Balikpapan memiliki lebih dari 27 ribu UMKM pada tahun 2020 yang terbagi pada tiga sektor yaitu sektor jasa, industri dan perdagangan. Jumlah UMKM terbesar ada pada sektor perdagangan sebanyak 20.912 unit usaha. Data jumlah UMKM dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1
Data UMKM Kota Balikpapan Tahun 2020

No.	KECAMATAN	JUMLAH UMKM			JUMLAH	JENIS SEKTOR			JUMLAH
		MIKRO	KECIL	MENENGAH		JASA	INDUSTRI	DAGANG	
1	BALIKPAPAN BARAT	3,626	297	87	4,010	502	88	3,420	4,010
2	BALIKPAPAN UTARA	4,354	392	11	4,757	835	644	3,278	4,757
3	BALIKPAPAN TIMUR	3,813	287	9	4,109	520	261	3,328	4,109
4	BALIKPAPAN TENGAH	4,384	539	25	4,948	924	212	3,812	4,948
5	BALIKPAPAN SELATAN	5,007	1,022	70	6,099	1,016	796	4,303	6,115
6	BALIKPAPAN KOTA	2,686	863	54	3,603	626	206	2,771	3,603
	JUMLAH	23,870	3,400	256	27,526	4,423	2,207	20,912	27,542

(Sumber: Dinas Koperasi UMKM dan Perindustrian Kota Balikpapan)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa UMKM terbanyak ada di wilayah kecamatan Balikpapan selatan sebesar 6.099 unit usaha dengan klasifikasi UMKM mikro sebesar 82%, UMKM kecil sebesar 16,7% dan UMKM menengah sebesar 1,14%. Serta terbagi ke dalam 3 sektor usaha yaitu sektor jasa sebanyak 16,6%, sektor industri sebanyak 13% dan sektor perdagangan sebanyak 70,5%.

Usaha kecil adalah sebuah usaha yang pemiliknya memiliki kontak langsung dengan aktivitas operasi, serta dengan mayoritas karyawan yang terlibat dalam bisnis tersebut, dan biasanya mempekerjakan tidak lebih dari 50 orang (Made, 2016) sedangkan UMKM menurut Abdurrahim, D (2021)

adalah suatu unit usaha yang produktif, dan berdiri sendiri yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha pada semua sektor ekonomi. Peranan UMKM sangat besar sekali dalam perekonomian Indonesia, dimana dengan adanya UMKM dapat menciptakan lapangan usaha baru, menghasilkan devisa melalui pajak badan usaha.

Hal yang dilakukan agar UMKM mampu bertahan adalah dengan melihat kinerja usaha UMKM itu sendiri, menurut Robbin dalam Romansyah (2015) kinerja usaha merupakan suatu formula dari kemampuan, motivasi dan kesempatan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengelola usaha. Kinerja juga dapat dikatakan sebagai performa suatu usaha sehingga jika kinerja baik maka

produksi yang dihasilkan akan baik. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha diantaranya yaitu orientasi kewirausahaan, inovasi produk dan teknologi yang digunakan.

Orientasi kewirausahaan menjadi salah satu factor yang dapat mempengaruhi kinerja usaha, dimana orientasi kewirausahaan menurut Lumpkin dan Dess (Djodjobo & Tawas, 2014) adalah suatu tatanan nilai perusahaan yang menjadi penentu pergerakan usaha atau strategi perusahaan. Orientasi kewirausahaan menitik beratkan pada bagaimana seorang wirausahawan dalam menjalankan usahanya secara efektif dan efisien serta melakukan berbagai perencanaan pemasaran. Orientasi kewirausahaan tidak dapat berjalan jika tidak diiringi oleh inovasi produk dan teknologi yang menyertainya.

Inovasi produk merupakan hal yang paling penting dalam meningkatkan kinerja usaha. Dimana inovasi produk merupakan penerapan dari sebuah produk baru atau proses, metode pemasaran baru atau metode organisasi yang baru dalam praktek-praktek bisnis, tempat kerja atau hubungan dengan pihak luar. (Oslo, 2015 dalam Susdiani, 2020). Disamping inovasi produk, teknologi juga dapat mempengaruhi kinerja usaha. Dimana penggunaan teknologi tepat guna dapat meningkatkan hasil produksi yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kinerja usaha juga.

UMKM Industri Tahu dan Tempe di Kota Balikpapan berada pada wilayah kecamatan Balikpapan Utara. Berdasarkan wawancara dengan kepala dinas UMKM dan perindustrian Kota

Balikpapan, pemerintah kota Balikpapan telah menyediakan wadah untuk mengembangkan usaha UMKM yang terpsat di dua daerah, yaitu sentra industri kecil di somber dan sentra industri kecil di teritib. Seluruh UMKM yang ada di wilayah tersebut telah di data oleh pemerintah kota Balikpapan.

UMKM produksi tahu dan tempe berada di sentra industri kecil somber (SIKS) berada di wilayah kecamatan Balikpapan utara. UMKM industry tahu dan tempe menjadi salah satu UMKM yang terdampak dari pandemic covid-19. Adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di awal masa pandemi mengakibatkan terhambatnya kegiatan produksi dan juga menghambat kinerja usaha UMKM tersebut. Selain itu meningkatnya harga beli kedelai sebagai bahan baku pembuatan Tahu dan Tempe ikut mengalami peningkatan di awal masa pandemi. Keadaan demikian membuat pegusaha industry tahu dan tempe yang ada di SIKS mengalami penurunan omzet yang signifikan. Banyak diantara pengusaha industry Tahu dan Tempe akhirnya gulung tikar atau menutup usahanya karena tidak mampu bertahan dengan keadaan krisis ekonomi yang disebabkan oleh covid-19 ini.

Kebijakan Pembatasan pergerakan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka memutus mata rantai virus corona mengharuskan masyarakat harus terus di rumah yaitu bekerja dari rumah dan belajar dari rumah. Pelaku UMKM hendaknya melihat ini sebagai peluang untuk memasarkan produknya secara online dengan memanfaatkan pemasaran secara digital.

yang tidak ada dimanipulasi atau diberi perlakuan khusus oleh peneliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 59 orang yang merupakan pemilik atau

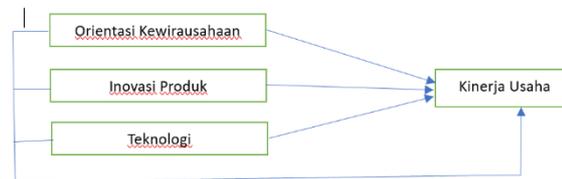
2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode ex post facto dimana penelitian sebuah sebab akibat

pengurus dari Usaha kecil tahu dan tempe di sentra insuatri Balikpapan. Sampel yang digunakan menggunakan Teknik non-probability sampling atau

sampel jenuh, karena jumlah polulasi yang ada semua dijadikan sampel.

Adapun kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Kerangka pemikiran

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan Uji regresi linier berganda dimana sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap variabel-variabel dalam penelitian yaitu pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini terdiri dari

- a. Uji Linieritas
- b. Uji Normalitas
- c. Uji Heterokedastisitas
- d. Uji Multikolinieritas
- e. Uji Autokorekasi

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi tempat penelitian

Pusat produksi tahu dan tempe berada di Kawasan Sentra Industri Kecil Sumber (SIKS) yang beralamat di jalan AW. Syahrini RT. 85 kelurahan Muara Rapak Kecamatan Balikpapan Utara dengan luas kurang lebih Kawasan 9 Hektar area (Ha). SIKS Merupakan salah satu kawasan yang mendapat perhatian khusus dari Pemerintah yang diperuntukan sebagai pusat berbagai kegiatan industri dan menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi Kota Balikpapan dalam beberapa waktu kedepan (Dinas Koperasi UMKM dan Perindustrian Kota Balikpapan, 2016) Hal tersebut sesuai dengan dasar hukum yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Balikpapan yaitu Keputusan Walikota Balikpapan No. 06 Tahun 2000

Adapun persamaan untuk pengujian regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Usaha
 a = Konstanta
 b = Koefisien Regresi
 X₁ = Orientasi Kewirausahaan
 X₂ = Inovasi Produk
 X₃ = Teknologi
 e = Faktor Pengganggu

tentang Kawasan Industri Kecil di Sumber Kelurahan Muara Rapak Kecamatan Balikpapan Utara, Keputusan Walikota Balikpapan Nomor 14 Tahun 2002 tentang Pembentukan Badan Pengelola Kawasan Industri Kecil Sumber Balikpapan selaku Pendamping Pengurus Primkopti Balikpapan, Perwali Kota Balikpapan No. 33 Tahun 2018 tentang pembentukan susunan organisasi, ukuran tugas dan fungsi unit pelaksana teknis daerah Sentra Industri Kecil (Dinas Koperasi UMKM dan Perindustrian Kota Balikpapan, 2016)

Pada kawasan ini baru menampung pengrajin tahu tempe dan turunannya. Dengan mengacu pada *site plan* yang diumumkan Dinas Koperasi UMKM dan Perindustrian Kota Balikpapan, akan ada lima kelompok industri di kawasan tersebut. Kelompok tersebut meliputi industri makanan,

bengkel, pengolahan kayu, briket dan pengolahan limbah. Hingga saat ini upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mempercepat pengembangan kawasan SIKS dilakukan melalui pembangunan infrastruktur pendukung, seperti pembangunan jaringan pipa pembuangan limbah untuk perusahaan produksi. Pembangunannya dilakukan dengan bantuan dana hibah khusus (DAK) senilai lebih dari 700 juta rupiah dari pemerintah pusat pada tahun 2019 (Puspa, 2019) Selain itu, kawasan SIKS juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti kantor Unit Pengelola Teknis (UPT), drainase, sumur air dan instalasi penjernihan air, serta apartemen sewa.

Jumlah pengrajin tahu dan tempe yang terdaftar di Dinas Koperasi UMKM dan Perindustrian Kota Balikpapan di SIKS sebanyak 59 orang pengusaha dan dengan jumlah rumah produksi terbangun 94 Unit yang seluruhnya merupakan IKM tahu dan tempe. Hasil wawancara dari beberapa pengrajin menyatakan bahwa mereka menyewa dari pemerintah dengan membayar sebesar Rp500.000 perbulan. Namun, beberapa diantaranya ada yang memiliki sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) yang berlaku selama 20 tahun.

Jumlah pemilik atau pengelola industri tahu dan tempe di dalam sentra Industri Kecil Sember sebanyak 59 orang, terdiri dari laki-laki yaitu sebanyak 51 orang sedangkan sisanya perempuan. Tenaga kerja perempuan membantu tenaga laki-laki dalam hal pengepakan hasil yang siap di jual. Rata-rata usia pekerja di sentra pembuatan tahu dan tempe yaitu berusia antara 41 – 50 tahun. Sedangkan yang berusia antara 51 – 60 tahun sebanyak 5 orang.

Dalam memproduksi tahu dan tempe, para pengrajin mendapat bantuan berupa tempat produksi dari pemerintah kota Balikpapan. Tentunya fasilitas yang diberikan tersebut dirawat atau dilakukan *maintenance* dengan baik oleh para pengguna. Sebagai UMKM binaan, sentra produksi tahu tempe ini sering mendapatkan pelatihan cara membuat tahu dan tempe dengan baik dengan memperhatikan kebersihan dan pengolahan limbah sehingga keterampilan, pengetahuan serta pemahaman para pelaku usaha UMKM ini dapat meningkat. Sehingga produksi tahu dan tempe yang dihasilkan tetap pada standar yang telah ditetapkan. Tidak berubah baik terhadap rasa, dan harga miski bahan baku kedelai kadang mengalami kenaikan.

b. Analisis data

Tabel 2. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.422	0.654		2.174	0.034
	Orientasi Kewirausahaan (X1)	0.123	0.103	0.148	2.192	0.003
	Inovasi Produk (X2)	0.068	0.128	0.069	2.530	0.001
	Teknologi (X3)	0.425	0.113	0.479	3.767	0.000
R =		0.518 ^a		F	hitung= 6.352	
R Square =		0.268		t tabel =	2.00665	
Adjusted R Square =		0.226		f tabel =	3.17	
Durbin - Watson =		1.737		Sig.t =	0.05	
				Sig. F =	0.05	

Dari hasil pengujian regresi linier berganda tersebut didapat bahwa

orientasi kewirausahaan (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha (Y), Inovasi Produk (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha (Y) dan Teknologi (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja usaha (Y).

Di dapatkan persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 1,422 + 0,123 X_1 + 0,068 X_2 + 0,425 X_3$$

Variabel Orientasi Kewirausahaan (X1) terhadap kinerja usaha (Y)

Dari hasil uji hipotesis pertama di dapatkan bahwa variabel orientasi kewirausahaan (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha (Y) hal ini menekankan bahwa dalam meningkatkan kinerja usaha diperlukan sebuah orientasi dalam berwirausaha, dan variabel orientasi kewirausahaan menjadi komponen penting dalam mengembangkan suatu usaha. Pemilik usaha harus mempunyai sebuah orientasi kewirausahaan dalam mengembangkan usahanya. Dimana menurut lee (2001) dalam Romansyah (2015) orientasi kewirausahaan merupakan kepribadian wirausahawan yang terdiri dari motivasi berprestasi, letak kendali, kepedulian, inovasi, bertindak proaktif dan mengambil resiko.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Toyib (2017) yang menyatakan bahwa variabel orientasi kewirausahaan melalui beberapa indicator yaitu keinginan untuk berkembang, sikap kemandirian dan keterbukaan terhadap lingkungan sekitar telah memberikan sebuah pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil menengah di kabupaten monokwari.

Variabel Inovasi produk (X2) terhadap Kinerja usaha (Y)

Dari hasil uji hipotesis kedua bahwa Inovasi produk (X2) berpengaruh

terhadap kinerja usaha (Y). hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Elgi caylina, (2019) dimana inovasi produk berpengaruh positif terhadap kinerja usaha. Kemampuan seorang manajer atau pemilik perusahaan dalam melakukan inovasi produk akan mampu membawa perusahaan pada persaingan di dunia usaha dan inovasi produk dapat mempercepat tujuan dari perusahaan yaitu mendapatkan profit sebanyak-banyaknya.

Variabel Teknologi (X3) Terhadap Kinerja Usaha (Y)

Dari hasil uji hipotesis ketiga di dapatkan bahwa variabel teknologi (X3) berpengaruh terhadap kinerja usaha (Y). penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Azlina & Fatimah, 2021 bahwa teknologi dapat mempengaruhi kinerja usaha. Penggunaan teknologi di masa pandemic menjadi salah satu alternatif dalam rangka meningkatkan performa UMKM. Pemasaran dengan menggunakan teknologi digital mampu memperluas pasar sehingga kinerja usaha akan meningkat pula.

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan pentelaahan mengenai penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UMKM, variabel Inovasi produk berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha UMKM, dan variabel Teknologi berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha UMKM pada industry tahu dan tempe di Balikpapan pada masa pandemic covid-19

DAFTAR PUSTAKA

Abdurohim, D. (2021). Pengembangan UMKM : Kebijakan, Strategi,

- Digital Marketing dan Model Bisnis UMKM. Bandung. Refika.
- Anggraini, R., kamalia & Nazrizal. 2022. Factor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di provinsi Riau pada masa Pandemi covid-19. *Manajemen studies and Entrepreneurship Journal*. Vol. 3(6) 2022. Hal 3756-3772.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Chaerani, D., Talytha, M. N., Perdana, T., Rusyaman, E., & Gusriani, N. (2020). Pemetaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Analisis Media Sosial Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan. *Dharmakarya*, 9(4), 275-282.
- Dinas Koperasi UMKM dan Perindustrian Kota Balikpapan. (2016, Januari 20). *Dinas Koperasi UMKM dan Perindustrian*. Retrieved Juni 18, 2021, from KIKS Berkembang Dan Makin Produktif: <http://disperindagkop.balikkpapan.go.id/index.php/web/berita?&load=berita&page=14>
- Dinas Koperasi UMKM dan Perindustrian Kota Balikpapan. (n.d.). *Dinas Koperasi UMKM dan Perindustrian*. Retrieved Juni 18, 2021, from Site Plan Kawasan Industri Kecil Sumber Kota Balikpapan Kalimantan Timur: <http://disperindagkop.balikkpapan.go.id/content/57/sentra-industri-kecil-sumber>
- Fatimah, Siti dan Azlina, Nur. 2021. Pengaruh Teknologi Informasi dan Inovasi Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) (Studi pada UKM berbasis Online di Kota Dumai). *Jurnal riset akuntansi dan perbankan* Vol. 15 No 1 Feb 2021 (444-459)
- Made, D. D. (2016). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Nizar, M. (2018). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Permodalan dan Pemasaran Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah Sari Apel di Kecamatan Tukur. *Iqtishoduna*, 51-69.
- Prawirokusumo, S. (2010). *Kweirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Sahabudin, Romansyah. 2015. Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Perspektif Kewirausahaan. Carabaca. Kompleks Griya Semata Permai.